

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi manusia. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, selain alat komunikasi bahasa juga bermanfaat sebagai alat untuk mengekspresikan diri. Menurut Kurnia dkk (2017: 30) Bahasa adalah sistem lambang yang berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Tidak ada bahasa tanpa masyarakat dan tidak ada masyarakat tanpa bahasa yang artinya bahasa dan masyarakat saling melengkapi yang tidak lepas dari interaksi dengan manusia lainnya. Interaksi ini sangat penting karena dengan berinteraksi manusia bisa saling mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan, dengan berinteraksi berarti manusia membutuhkan alat untuk berkomunikasi yaitu melalui bahasa. Indonesia memiliki ragam bahasa yang kaya akan kebudayaan, salah satunya adalah bahasa daerah.

Bahasa daerah merupakan satu di antara unsur kebudayaan yang berkembang dan dimiliki oleh suatu masyarakat tertentu. Bahasa daerah sebagai unsur kebudayaan daerah dapat berfungsi sebagai pendukung kebudayaan nasional. Bahasa daerah juga merupakan kekayaan budaya bangsa Indonesia yang harus tetap dilestarikan oleh masyarakat. Salah satu bahasa daerah yaitu bahasa Melayu yang ada di Kalimantan Barat seperti bahasa Melayu Dialek Sekadau, Melayu Dialek Pontianak, Melayu Dialek Sanggau, Melayu Dialek Sambas dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut, Bahasa Melayu Dialek Sambas merupakan salah satu bahasa yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Bahasa Melayu Dialek Sambas atau yang disebut dengan BMDS merupakan salah satu bahasa Melayu yang masih di pakai oleh masyarakat penutur aslinya sebagai alat komunikasi sehari-hari antar masyarakat. Bahasa ini tumbuh dan berkembang di wilayah Dusun Pelangi Segedong Desa Sungai

Duri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. BMDS merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan di Dusun Pelangi Segedong. Sebab BMDS ini memang bahasa Keseharian yang menjadi penghubung antar masyarakat yang berada di kampung ini. BMDS juga merupakan salah satu nilai kebudayaan yang ada di Kabupaten Bengkayang, dengan adanya BMDS ini semakin kaya pula kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, sebab banyaknya suku yang dimiliki dan beragam bahasa yang ada di Indonesia. BMDS juga berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan daerah.

Selain sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat BMDS juga digunakan sebagai wahana memelihara aspek kebudayaan, sarana perkembangan dunia pendidikan, ekonomi, sosial dan politik. Mengingat pentingnya untuk melestarikan, memelihara, membina dan mengembangkan bahasa daerah, khususnya BMDS, maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan adanya penelitian khususnya pada kegiatan masyarakat Melayu sambas di Kalimantan Barat yaitu pada *Tapong Tawar* yang peneliti jadikan objek dalam penelitian. *Tapong Tawar* merupakan kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan keberhasilan dan usaha yang dilakukan dalam rangka mendapatkan keberkahan berupa keselamatan dan manfaat dalam kehidupan dunia.

*Tapong Tawar* ini dilakukan turun termurun oleh masyarakat Melayu. Tujuan mengadakan *Tapong Tawar* ini adalah agar terlepas dari malapetaka dan mendapatkan rahmat berupa rezeki berlimpah dari Allah diluar dugaan. Apabila *Tapong Tawar* ini tidak dilakukan atau sengaja ditinggalkan maka akan mendapat malapetaka. Pada umumnya *Tapong Tawar* yang dikenal ada lima jenis yaitu *Tapong Tawar* pindah rumah, *Tapong Tawar* kendaraan baru, *Tapong Tawar* pengantin baru, *Tapong Tawar* kelahiran anak, dan *Tapong Tawar* khitan atau sunatan. Dari lima *Tapong Tawar* tersebut masing-masing mempunyai perbedaan baik yang menyangkut proses, peralatan, dan bahan-bahan yang dipergunakan. Dalam hal ini peneliti membatasi *Tapong Tawar* yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *Tapong Tawar* Pengantin baru dan *Tapong Tawar* kelahiran bayi pada masyarakat Melayu Sambas.

Alasan peneliti memilih *Tapong Tawar* Pengantin baru dan *Tapong Tawar* Kelahiran bayi dikarenakan memiliki persyaratan terutama pada alat-alat perlengkapan yang digunakan yang kini sudah mulai di tinggalkan karena masyarakat lebih memilih cara yang lebih singkat. Karena itulah peneliti tertarik untuk menganalisis makna istilah dalam *Tapong Tawar* Melayu Sambas.

Istilah dalam *Tapong Tawar* memiliki makna terutama pada alat dan bahan yang digunakan. Makna yang dimaksud disini adalah arti yang diberikan pada sebuah bentuk kebahasaan. Dalam makna itu terdapat beberapa kriteria yang menjadikan makna itu berbeda dan harus dikelompokkan berdasarkan pengertian dan jenisnya yang sesuai dan berdasarkan ketetapan makna. Menurut Wijana (2011: 13) adapun jenis-jenis makna itu adalah makna leksikal dan makna gramatikal, makna denotatif dan makna konotatif, makna literal dan makna figuratif serta makna primer dan makna sekunder. Berdasarkan jenis makna tersebut peneliti membatasi makna yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti lebih memfokuskan untuk menganalisis bahasa berdasarkan makna leksikal dan makna gramatikal.

Alasan peneliti memilih makna leksikal dan makna gramatikal sebagai sub fokus penelitian adalah peneliti ingin mendeskripsikan makna leksikal dan makna gramatikal dalam proses ketatabahasaan yang terdapat pada istilah *Tapong Tawar* dalam BMDS yang digunakan dalam situasi nonformal yaitu sebagai alat komunikasi antar penutur yang memiliki peranan yang sangat penting dalam aspek kebahasaan.

Dengan demikian aspek kebahasaan dapat dikaji dalam penelitian seperti, morfologi, fonologi, sintaksis, pragmatik dan semantik. Satu diantara lima kajian bahasa yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu semantik. Semantik merupakan bagian dari linguistik yang membahas tentang makna. Menurut Suwandi (2011: 2) kata semantik disepakati sebagai istilah untuk bidang ilmu bahasa yang membahas dan mempelajari tentang makna atau arti yang merupakan salah satu dari tataran analisis bahasa yaitu fonologi, gramatika, atau tata bahasa dan semantik.

Alasan peneliti menggunakan kajian semantik dalam penelitian ini yaitu karena kajian semantik cocok untuk penelitian ini yang akan membahas tentang makna istilah *Tapong Tawar* masyarakat Melayu Sambas dalam BMDS. Sesuai dengan dengan pengertiannya semantik merupakan ilmu yang mengkaji atau membahas tentang makna dalam bahasa.

Peneliti sebelumnya melakukan pra observasi pada tanggal 5 mei 2022 di Dusun Pelangi Segedong Desa Sungai Duri. Pada pra observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan fakta bahwa dalam pelaksanaan masih ada beberapa warga yang melakukan *Tapong Tawar*, baik *Tapong Tawar* pengantin baru, kelahiran bayi, sunatan atau khitan dan pindah rumah. Dari kegiatan *Tapong Tawar* tentu ada alat dan bahan yang digunakan yang mengandung makna pada aspek kebahasaan yang dapat dijadikan bahan penelitian. Dalam kegiatan *Tapong Tawar* ada yang namanya *tukang pappas* yaitu orang yang melakukan *Tapong Tawar*. *Tukang pappas* ini biasa dilakukan oleh tokoh masyarakat atau orang tua yang berperan penting dalam kegiatan tersebut, jumlah *tukang pappas* sudah memiliki ketentuan minimal 3 orang dan jumlahnya harus ganjil. Dari 3 orang *tukang pappas* inilah yang akan dijadikan informan sebagai sumber data yang akan dilakukan wawancara untuk mendapatkan data.

Berdasarkan pra observasi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Makna Istilah dalam *Tapong Tawar* Melayu Sambas Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang (Kajian Semantik)”. Untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan BMDS dalam bentuk makna istilah dalam *Tapong Tawar* sebagai usaha menambah inventarisasi penemuan ilmiah tentang bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat yang kemudian dapat digunakan sebagai studi perbandingan dengan bahasa serumpun yang ada di Indonesia.

Melayu Sambas merupakan salah satu komunitas etnis dari ras Austronesia atau Etnoreligius muslim yang berbudaya melayu (hukun ada melayu), berbahasa melayu, walaupun secara linguistik termasuk dalam rumpun dayak melayu dan dikategorikan sebagai melayu tua/ proto melayu yang menghuni di wilayah Bengkayang. Bengkayang merupakan salah satu

Kabupaten yang terletak di provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Bengkayang memiliki luas wilayah 5.396.30 km<sup>2</sup>. Kabupaten Bengkayang merupakan wilayah Kabupaten yang terletak di sebelah utara provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Bengkayang memiliki 17 kecamatan yang terdiri dari 122 Desa. Salah satunya yaitu Desa Sungai Duri yang terletak di Kecamatan Sungai Raya. Desa Sungai Duri terdiri dari 7 dusun salah satunya adalah Dusun Pelangi Segedong yang dijadikan tempat untuk melakukan penelitian.

Alasan peneliti memilih Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang sebagai tempat rencana penelitian pertama karena *Tapong Tawar* masih dilaksanakan oleh masyarakat di Dusun Pelangi Segedong yang mana masyarakat tersebut menggunakan bahasa Sambas. Kedua di Dusun Pelangi Segedong mayoritas penduduknya adalah masyarakat Melayu Sambas. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bahasa agar masyarakat dapat melestarikan dan mendokumentasikan bahasa yang ada di daerah tersebut. Peneliti juga memahami bahasa Melayu Sambas sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian di Dusun Pelangi Segedong.

Penelitian ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar materi teks deskripsi Kurikulum 2013 SMA kelas X semester 1, karena penelitian ini memuat alat dan bahan dalam kegiatan *Tapong Tawar*. KD 3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi. KD 4.2 Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memahami isi dan aspek kebahasaan. Melalui KD ini peserta didik dapat menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek yang berkaitan dengan pengetahuannya mengenai alat dan bahan dalam *Tapong Tawar* masyarakat Melayu Sambas dalam teks deskripsi. Masalah utama dalam penelitian ini “ Analisis Makna Istilah dalam *Tapong Tawar* Melayu Sambas Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang (Kajian Semantik).

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan dan mendeskripsikan makna istilah *Tapong Tawar* Melayu Sambas dalam BMDS. Agar bahasa daerah dapat bertahan sebagai warisan budaya. Karena pada saat

ini melihat dari peluang dan tantangan bahasa daerah di era globalisasi sekarang ini sungguh memprihatinkan, maka dari itu pentingnya mempertahankan bahasa daerah sebagai kekayaan budaya Indonesia. Salah satunya BMDS yang ada di Dusun Pelangi Segedong Desa Sungai Duri Kabupaten Bengkayang.

Harapan peneliti untuk desain penelitian ini yaitu dapat berguna dalam banyak hal seperti sebagai sumber dan rujukan dalam penelitian sejenisnya. Desain penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca, terlebih apabila dibaca oleh tenaga pendidik dan dapat menambah pengetahuannya sendiri serta dapat disampaikan pada peserta didik.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka fokus penelitian ini adalah “Analisis Makna Istilah dalam *Tapong Tawar* Melayu Sambas Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang (Kajian Semantik)” sebagai objek penelitiannya. Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat dipaparkan sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah makna leksikal Istilah dalam *Tapong Tawar* Melayu sambas Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang?
2. Bagaimanakah makna gramatikal Istilah dalam *Tapong Tawar* Melayu sambas Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan makna Istilah *Tapong Tawar* Melayu Sambas Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan makna leksikal Istilah dalam *Tapong Tawar* Melayu Sambas Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang
2. Mendeskripsikan makna gramatikal Istilah dalam *Tapong Tawar* Melayu Sambas Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan dan mendukung teori linguistik dan kebahasaan, khususnya Makna Istilah dalam *Tapong Tawar* Masyarakat Melayu Sambas Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang Kajian Semantik. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya data tentang penelitian bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami makna istilah *Tapong Tawar*, juga dapat menjadi satu diantara banyak acuan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, oleh karena itu diharapkan dapat bermanfaat bagi:

###### a. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat membantu pembaca dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai budaya yang belum diketahui.

###### b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian yang sudah dilakukan saat ini dan sebagai referensi.

###### c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam proses pembelajaran dan diharapkan memberikan ilmu baru dan memotivasi peserta didik.

###### d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai kebahasaan dan budaya dapat dijadikan acuan dalam menyusun sebuah karya ilmiah.

## D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mendefinisikan konseptual fokus dan sub fokus penelitian. Definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian merupakan batasan tentang data atau informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif. Ruang lingkup penelitian merupakan batasan-batasan dalam penelitian atau untuk mempermudah dan lebih terarah dalam mengumpulkan data yang perlu ditetapkan adanya satu atau beberapa variabel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari konseptual fokus penelitian dan konseptual sub fokus penelitian.

### 1. Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian adalah definisi yang sudah dirumuskan oleh peneliti tentang makna yang ada pada masalah dalam penelitian dengan maksud menghindari kesalahan penafsiran mengenai penelitian ini. Adapun konseptual fokus penelitian adalah sebagai berikut.

#### a. Semantik

Semantik adalah salah satu bidang kajian atau bidang linguistik yang mengkaji arti bahasa atau arti linguistik secara ilmiah.

#### b. Makna

Makna adalah arti yang diberikan pada sebuah bentuk kebahasaan. Makna berfungsi sebagai sistem bahasa yang baik dalam lingkup kalimat, klausa, kata, frase dan sebagainya.

#### c. *Tapong Tawar*

*Tapong Tawar* merupakan kegiatan yang berkaitan dengan keberhasilan dan usaha yang dilakukan dalam rangka mendapatkan keberkahan berupa keselamatan dan manfaat dalam kehidupan dunia. *Tapong Tawar* dilakukan sejak zaman dahulu dan wariskan secara turun-temurun khususnya pada masyarakat Melayu Sambas.

### 2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual sub fokus penelitian ini adalah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang mencakup teori dan bahasa yang digunakan oleh peneliti dalam

penelitiannya. Konseptual sub fokus penelitian adalah yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu mengenai makna istilah *Tapong Tawar* masyarakat Melayu Sambas Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang (Kajian Semantik). Adapun sub fokus penelitian adalah sebagai berikut.

a. Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna yang didasarkan pada kata yang sesungguhnya atau makna sebenarnya, dan memiliki sifat tetap yang berarti tidak berhubungan dengan konteksnya.

b. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah kata yang berubah-ubah sesuai dengan konteks yang berkenaan dengan situasi yakni tempat, waktu dan lingkungan pengguna bahasa pemakainya.